

SKRIPSI



**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KEAKTIFAN
PSIKOMOTORIK DALAM PRAKTEK SEPAK BOLA
PESERTA DIDIK MAN 3 MAKASSAR**

***THE EFFECT EMOTIONAL QUOTIEN IN ACTIVITY FOOTBALL GAME
OF MAN 3 MAKASSAR STUDENT***

ALIF MUHAJIRIN SAPUTRA

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2020**

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KEAKTIFAN
PSIKOMOTORIK DALAM PRAKTEK SEPAK BOLA
PESERTA DIDIK MAN 3 MAKASSAR**

***THE EFFECT EMOTIONAL QUOTIEN IN ACTIVITY FOOTBALL GAME
OF MAN 3 MAKASSAR STUDENT***

ABSTRAK

Alif Muhaimin Saputra, 2020. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Keaktifan Psikomotorik Dalam Praktek Sepak Bola MAN 3 Makassar. Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Makassar (dibimbing oleh Prof. Dr. H. Andi Ihsan, M. Kes dan Dr. M. Rachmad Kasmad, M. Pd).*

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh kecerdasan emosional terhadap keaktifan psikomotorik dalam praktek sepak bola peserta didik MAN 3 Makassar. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah psikomotorik dalam praktek sepakbola, sedangkan variabel terikatnya adalah kecerdasan emosional. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah 20 peserta didik MAN 3 Makassar. Data hasil penelitian diperoleh dengan memberikan tes kepada sampel dengan dua tes, yang pertama adalah memberikan angket atau kuisioner tentang kecerdasan emosional, kedua memberikan tes teknik dasar dalam bermain sepak bola. Teknik analisis data yaitu dengan analisis statistik deskriptif, normalitas data. Teknik analalisis data menggunakan aplikasi SPSS versi 22.0. Berdasarkan hasil analisis data maka disimpulkan bahwa tingkat kecerdasan emosional peserta didik MAN 3 Makassar berada pada kategori sedang (33,34%) dan keaktifan psikomotorik dalam praktek sepak bola peserta didik MAN 3 Makassar berada pada ketegori rendah (15,50%). Yang artinya pada penelitian kali ini terdapat pengaruh kecerdasan emosional dalam praktek sepak bola peserta didik MAN 3 Makassar sebesar 20,4%

Kata kunci: *Kecerdasan emosional dan keaktifan psikomotorik.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah segala daya upaya dan semua usaha untuk membuat masyarakat dapat mengembangkan potensi manusia agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Di samping itu pendidikan merupakan usaha untuk membentuk manusia yang utuh lahir dan batin cerdas, sehat, dan berbudi pekerti luhur. Pendidikan mampu membentuk kepribadian melalui pendidikan lingkungan yang bisa dipelajari baik secara sengaja maupun tidak. Pendidikan juga mampu membentuk manusia itu memiliki disiplin, pantang menyerah, tidak sombong, menghargai orang lain, bertaqwa, dan kreatif, serta mandiri. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan baik sengaja maupun tidak, akan mampu membentuk kepribadian manusia yang matang dan wibawa secara lahir dan batin, menyangkut keimanan, ketakwaan, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab

Berdasarkan UU RI No.20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 tentang sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Proses pendidikan merupakan kegiatan memobilisasi segenap komponen pendidikan oleh pendidik terarah pada tujuan pendidikan. Bagaimana proses pendidikan itu dilaksanakan sangat menentukan kualitas hasil pencapaian tujuan pendidikan. Yang menjadi tujuan utama proses pengelolaan proses pendidikan yaitu terjadinya proses belajar dan pengalaman belajar yang optimal. Kesuksesan dalam dunia pendidikan tidak hanya bergantung pada kecerdasan intelektual (IQ) saja tapi juga sangat ditentukan oleh seberapa besar tingkat kecerdasan emosional (EQ) dari peserta didik. Hal inilah yang harus menjadi perhatian sebagai pengajar untuk membekali peserta didik tidak hanya pada kecerdasan intelektual tapi juga kecerdasan emosional yang diutamakan. Dalam dunia pendidikan, belajar merupakan proses perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan pengetahuan baru. Hasil proses belajar tersebut terlihat dalam prestasi belajar yang terjadi pada individu memang merupakan sesuatu yang penting karena akhir akan dari

belajar seseorang dapat mengenal dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Didapatkan keterampilan kecakapan.

Proses belajar di sekolah adalah proses yang sifatnya kompleks dan menyeluruh. Banyak orang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki Intelligence Quotien (IQ) yang tinggi, karena inteligensi merupakan bekal potensi yang memudahkan belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal.

Namun fenomena yang ada menunjukkan bahwa tidak sedikit orang dengan IQ tinggi berprestasi rendah, dan ada banyak orang dengan IQ sedang dapat mengungguli prestasi belajar dengan orang IQ tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa IQ tidak selalu dapat memperkirakan peserta belajar seseorang. Kemunculan istilah kecerdasan emosional dalam pendidikan, bagi sebagian orang mungkin dianggap sebagai jawaban atas keadaan tersebut. Disamping itu adanya sikap perilaku yang kurang menghargai nilai-nilai kemanusiaan dimasyarakat pada saat ini memerlukan perhatian dari berbagai pihak, khususnya dalam dunia pendidikan. Karena itu kecerdasan emosional sangat diperlukan untuk dikembangkan dalam pembelajaran.

Kecerdasan emosional sangat dipengaruhi oleh lingkungan, tidak

bersifat menetap, dan berubah ubah setiap saat. Untuk itu peran lingkungan terutama orang tua pada masa kanak-kanak sangat mempengaruhi dalam pembentukan kecerdasan emosional. Keterampilan EQ bukanlah lawan keterampilan IQ atau keterampilan kognitif, namun keduanya berinteraksi secara dinamis, baik pada tingkatan konseptual maupun di dunia nyata. Selain itu, EQ tidak begitu dipengaruhi oleh faktor keturunan.

MAN 3 Makassar merupakan sekolah umum yang berada pada Jl. Perintis Kemerdekaan KM. 15, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar. MAN 3 Makassar merupakan sekolah umum tingkat atas yang mengedapakan ajaran agama Islam. Pada tahun 1992 MAN 3 Makassar hanyalah merupakan kelas jauh dari MAN 1 Tallasalapang. Dan pada tahun 1995 kelas jauh ini diubah menjadi sebuah sekolah yang berdiri sendiri dan dinegerikan dengan nama MAN 3 Biringkanaya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas XI MIA MAN 3 MAKASSAR melalui wawancara dengan guru penjas dan pengamatan secara langsung diketahui bahwa kecerdasan emosional peserta didik masih kurang/minim. Hal ini dikarenakan kurangnya perhatian baik dari peserta didik itu sendiri maupun dari lingkungannya,

kemudian yang mempengaruhi pula adalah kurangnya pembelajaran kecerdasan emosional yang diajarkan kepada peserta didik. Dimana pada kegiatan pembelajaran guru hanya mengajar materi namun tidak menyisipkan pembelajaran kecerdasan emosional pada peserta didik. Sehingga dengan hal ini dapat mempengaruhi interaksi peserta didik dilingkungan sekitarnya.

KAJIAN PUSTAK

Pengertian Kecerdasan

Menurut Spearman dan Jones dalam Hamzah B. Uno (2016:58) mengemukakan bahwa ada satu konsepsi lama tentang kekuatan (*power*) yang dapat melengkapi akal pikiran manusia dengan gagasan abstrak yang universal, untuk dijadikan sumber tunggal pengetahuan sejati, Kekuatan demikian dalam Yunani disebut *noesis*. Kedua istilah tersebut dikenal dalam bahasa Latin. *Intellectus* *Intelligentia*. Selanjutnya, dalam bahasa Inggris masing-masing diterjemahkan sebagai *intellect* dan *intelligence*. Transisi bahasa tersebut ternyata membawa perubahan yang mencolok. *Intelligence*, yang dalam bahasa Indonesia kita sebut intelegensi (kecerdasan), semula berarti penggunaan kata intelektual secara nyata, tetapi kemudian diartikan sebagai kekuatan yang lain.

Dalam perkembangan selanjutnya, pengertian intelegensi mengalami banyak perubahan, namun selalu mengundang pengertian bahwa intelegensi merupakan kekuatan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu. Masyarakat umum mengenal intelegensi sebagai istilah yang menggambarkan kecerdasan, kepintaran, ataupun kemampuan untuk memecahkan problem yang dihadapi.

Hagenhan dan Osmon dalam Hamzah B. Uno (2016:59) mengungkapkan pendapat piaget tentang kecerdasan yang didefinisikan sebagai : *An intelligent act is one cause an approximation to the conditions optimal for an organism's survival. In other words, intelligence allows an organism to ideal effectively with its environment.* Pengertian diatas menjelaskan bahwa intelegensi merupakan suatu tindakan yang menyebabkan terjadinya perhitungan atas kondisi-kondisi secara optimal bagi organisme dapat berhubungan dengan lingkungan secara efektif. Sebagai, suatu tindakan, intelegensi selalu cenderung menciptakan kondisi-kondisi yang optimal bagi organisme untuk bertahan hidup dalam kondisi ada.

Feldman (2016:59) dalam Hamzah B. Uno merumuskan kecerdasan sebagai kemampuan memahami dunia, berpikir secara rasional, dan menggunakan sumber-

sumber secara efektif pada saat dihadapkan dengan tantangan. Dalam pengertian ini, kecerdasan terkait dengan kemampuan memahami lingkungan atau alam sekitar, kemampuan penalaran atau berpikir logi, dan sikap bertahan hidup dengan menggunakan sarana dan sumber-sumber yang ada.

Henmon (2016:59) dalam Hamzah B. Uno mendefinisikan intelegensi sebagai daya atau kemampuan untuk memahami.

Wechler (2016:59) dalam Hamzah B. Uno mendefinisikan intelegensi sebagai totalitas kemampuan seseorang untuk bertindak dengan tujuan tertentu, berpikir secara rasional, serta menghadapi lingkungan dengan efektif.

Pengertian **Emosi**

Dari segi etimologi, emosi berasal dari akar kata bahasa latin 'movere' yang berarti 'menggerakkan, bergerak'. Kemudian ditambah dengan awalan 'e-' untuk memberi arti 'bergerak menjauh'.³ Makna ini mengisyaratkan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi. Emosi dijelaskan secara berbeda oleh psikolog yang berbeda, namun

semua sepakat bahwa emosi adalah bentuk yang kompleks dari organisme, yang melibatkan perubahan fisik dari karakter yang luas- dalam bernafas, denyut nadi, produksi kelenjar, dan sebagainya. Dan dari sudut mental, adalah suatu keadaan senang atau cemas, yang ditandai adanya perasaan yang kuat, dan biasanya dorongan menuju bentuk nyata dari suatu tingkah laku. Jika emosi itu sangat kuat akan terjadi sejumlah gangguan terhadap fungsi intelektual, tingkat disosiasi dan kecenderungan terhadap tindakan yang bersifat tidak terpuji.

Berkaitan dengan hakikat emosi, Beck mengungkapkan pendapat James and Lange yang menjelaskan bahwa *emotion is the perception of bodily changes which occur in response to an event*. Emosi adalah perubahan persepsi jasmaniah yang terjadi dalam memberi tanggapan (respon) terhadap suatu peristiwa. Definisi ini merupakan persepsi dari reaksi terhadap situasi.

Kata emosi secara sederhana dapat didefinisikan sebagai menerapkan "gerakan" baik secara metafora maupun harfiah, untuk mengeluarkan perasaan. Emosi sejak lama dianggap memiliki kedalaman dan kekuatan sehingga dalam bahasa latin, emosi dijelaskan sebagai *motus anima* yang harfiahnya artinya "jiwa yang menggerakkan kita". Berlawanan dengan kebanyakan pemikiran konvensional, emosi bukan sesuatu yang bersifat positif

ataupun negatif, tetapi emosi berlaku sebagai sumber autensitas dan semangat manusia yang paling kuat dan dapat menjadi sumber kebijakan intuitif. Dengan kata lain, emosi tidak lagi dianggap sebagai penghambat dalam hidup kita, melainkan sumber kecerdasan, kepekaan, kedermawanan, bahkan kebijaksanaan.

Lerner dalam Hamzah B. Uno (2016:63) mengungkapkan bahwa arti emosi sebagai: *What exactly is emotion, Two componennts are generally believed to make up emotional experience: psychological response and subjective feeling*. Maksudnya, ada dua komponen yang pada umumnya dipercayai membentuk pengalaman emosi, yaitu tanggapan psikologis dan perasaan-perasaan subjektif. Lerner mengungkapkan bahwa pada saat seseorang mengalami emosi, berbagai perubahan psikologis dapat terjadi, seperti: (1) bola mata membesar; (2) detak meningkat; (3) desahan atau tarikan napas yang dalam dan tersengal-sengal; (4) bulu roma dibadan berdiri; (5) gerakan *getrointestinal* berhenti sementara dan membuat darah mengalir deras dari perut memasuki otot-otot; (6) hati membebaskan gula memasuki aliran darah untuk meningkatkan energi; (7) keringat meningkat, sementara produksi air liur menurun.

Lebih lanjut Lerner mengemukakan beberapa temuan mereka bahwa emosi tidak sama

dengan motif atau dorongan. Emosi timbul sebagai tanggapan atas aspek lingkungan. Sebaliknya, motif cenderung muncul sebagai ransangan internal misalnya rasa lapar yang diarahkan kepada objek lingkungan, disamping itu emosi juga mencakup perubahan dan perasaan subjektif.

Crooks & Stein dalam Hamzah B. Uno (2016:63) mengungkapkan bahwa hubungan motivasi dan emosi (perasaan-perasaan dan gejolak yang subjektif) sangat erat sekali. Menurutnya emosi acapkali memotivasi tindakan. Sebagai contoh pada seorang anak kecil yang sedang marah, menyebabkannya menendang tembok dikamarnya, atau pada saat siswa merasa takut akan gagal, ia memotivasi dirinya untuk meninggalkan kelas.

Wortman (2016:63) dalam Hamzah B. Uno juga mengemukakan pendapat tentang emosi. Menurutnya kebahagiaan adalah suatu emosi yang positif termasuk kepuasan batin dan kesenangan aktif.

Ahli sosiobiologi, emosi menuntut kita menghadapi saat-saat kritis dan tugas-tugas yang terlampaui riskan apabila diserahkan kepada otak. Bahaya yang terjadi adalah kehilangan yang menyedihkan, bahkan mencapai tujuan kendati dilanda kekecewaan, kerikatan dengan pasangan, dan membina keluarga. Setiap emosi menawarkan pola tindakan tersendiri, dan masing-masing menuntut kita ke arah yang

terbukti telah berjalan dengan baik ketika menangani tantangan yang datang berulang-ulang dalam hidup manusia.

Emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak, rencana seketika untuk mengatasi masalah yang ditanamkan secara berangsur-angsur oleh evolusi. Pengertian emosi masih membingungkan baik menurut para ahli psikologi maupun ahli filsafat. Akan tetapi makna paling harfiah dari emosi didefinisikan sebagai kegiatan pengelolaan pikiran, perasaan dan nafsu; setiap keadaan mental yang hebat atau meluap-luap. Oleh karena itu emosi merujuk pada suatu perasaan, suatu keadaan biologis, psikologis dan serangkaian kecenderungan bertindak.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dimana penelitian ini mencari hubungan atau pengaruh pada satu variabel atau lebih.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MAN 3 Makassar. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 29 Februari 2020.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan analisis kualitatif

Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua variabel. Yaitu, variabel bebas variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah keaktifan psikomotorik dalam praktek permainan sepak bola. Sedangkan variabel terikat dari penelitian ini adalah kecerdasan emosional.

Populasi dan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik random sampling. Adapun populasi dalam penelitian ini berjumlah 20 siswa MAN 3 Makassar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan hasil jawaban dari rumusan masalah dan hipotesis yang telah dirumuskan. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Makassar. Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh kecerdasan emosional terhadap keaktifan psikomotorik

dalam praktek sepak bola peserta didik MAN 3 Makassar.

Penelitian ini dilakukan dengan 2 tahap, tahap ini dilakukan diruangan kelas peserta didik MAN 3 Makassar dan dilaksanakan selama kurang lebih 30 menit. Selain itu tahap pertama adalah memberikan perlakuan kepada sampel berupa penjelasan tentang kecerdasan emosional. Setelah itu peserta didik atau sampel diberikan waktu untuk mengisi kuisioner atau angket yang telah disediakan oleh peneliti, kuisioner tersebut merupakan pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan kecerdasan emosional dalam permainan sepak bola. Adapun tujuan dari penelitian tahap pertama adalah untuk mengetahui seberapa besar tingkat kecerdasan emosional peserta didik MAN 3 Makassar.

Pembahasan

Pada bagian ini akan kita akan membahas hasil penelitian diperoleh setelah peneliti melakukan pada kelas XII MIA 4 MAN 3 Makassar terdiri 20 Sampel peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis data dan pengkategorian kecerdasan emosional peserta didik kelas XII MIA 4 MAN 3 Makassar, nilai rata-rata diperoleh 82,90 hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional peserta didik MAN 3 Makassar berada pada kategori sedang dengan persentase 33,34%.

Meski demikian berdasarkan hasil analisis menunjukkan pada indikator kesadaran diri, 5,30%, pengaturan diri 5,34%, Turut Merasakan 27,76%, Keterampilan Sosial 61,60%. Hal ini sejalan dengan beberapa teori yang diungkapkan oleh beberapa pendapat para ahli bahwa indikator-indikator diatas berperan penting dalam meraih kesuksesan dalam hidup. Namun jika melihat nilai rata-rata psikomotorik peserta didik MAN 3 Makassar masih dalam ketegori rendah dengan nilai rata-rata 15,95 dengan persentase 15,50%. Setelah dilakukan analisis statistik deskriptif dilakukan uji linieritas bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel X dan variabel Y.

Jika melihat kembali hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap keaktifan psikomotorik keaktifan psikomotorik dalam praktek sepak bola peserta didik MAN 3 Makassar sebesar 20,40%. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh penerapan nilai-nilai kecerdasan emosional pada peserta didik khusus dalam pelajaran penjas. Selain itu, MAN 3 Makassar merupakan sekolah yang mengepankan akhlaqul qarimah yang dapat diartikan sejalan dengan nilai-nilai atau indikator pada kecerdasan emosional.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Gambaran tingkat kecerdasan emosional peserta didik MAN 3 Makassar kelas XII MIA 4 termasuk dalam kategori sedang dengan persentase 33,34%.
2. Gambaran keaktifan psikomotorik dalam praktek sepak bola peserta didik MAN 3 Makassar kelas XII MIA 4 dalam kategori rendah dengan persentase 15,50%.
3. Terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap keaktifan psikomotorik dalam praktek sepak bola peserta didik MAN 3 Makassar. Dengan persentase sebesar 20,4%

A. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Guru sebaiknya memberi tahu arti penting kecerdasan emosional, karena kecerdasan emosional sangat berperan penting untuk meraih sebuah kesuksesan.
2. Selain memberi tahu arti penting kecerdasan emosional, penerapan kecerdasan emosional sebaiknya diimplementasikan dalam pembelajaran agar kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik mampu menonjol.
3. Bagi peserta didik, harusnya lebih mudah lagi mengenali dan mengendalikan emosinya agar mudah berinteraksi dengan orang dan mengerjakan

sesuatu dengan mencapai hasil lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, Rustam. 2016. Pengaruh Metode Latihan *Practice Session, Test Session* Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Keterampilan Menendang dalam Sepak Bola. *Jurnal Pendidikan Unsika volume 4 ISSN : 2338-2296*. Karawang: Universitas Singaperbangsa Karawang
- Fauzi, Fajar. 2013. Tingkat Keterampilan Bermain Sepakbola Siswa Ssb Bina Nusantara Kabupaten Klaten. *Jurnal*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Goleman, Daniel. 2005. *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*.
- Goleman, Daniel. 2006. *Emotional Intelligence*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama
- Penggali, Hapsari Mirza Sakti Titis, Emy Huriati. Gaya Hidup, Status Gizi, dan Stamina Atlet Pada Sebuah Klub Sepakbola. *Jurnal Pendidikan Kesehatan. Volume 23*. Yogyakarta : Universitas Gajah Madah
- Irianto. Subagyo. 2011. Standardisasi Kecakapan Bermain Sepakbola Untuk Siswa Sekolah Sepakbola (SSB) KU 14-15 Tahun Se-Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Olahraga Prestasi, Volume 7*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Nadhiroh, Yahdinil Firda. 2015. Pengendalian Emosi (Kajian Religio-Psikologis Tentang Psikologi Manusia). *Jurnal Saintifika Islamica Volume 2 ISSN: 2407-053X*. Banten: IAIN SMH Banten.
- Nasution, Ahmad. 2018. Survei Teknik Dasar Bermain Sepak Bola Pada Siswa Smkt Somba Opu Kabupaten Gowa. Makassar : Universitas Negeri Makassar.
- Nurwati, Andi. 2014. Penelitian Psikomotorik Dalam Siswa Dalam Pelajaran Bahasa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Volume 2*. Gorontalo: IAIN Sultan Amai.
- Purnama, Indah Mayang. 2016. Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Di Sman Jakarta Selatan. *Jurnal Formatif 6 ISSN: 2088-351X*. Jakarta Selatan: Universitas Indraprasta PGRI
- Rahyubi, Heri. 2016. *Teori-Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi Dan Tinjauan Kritis*. Jawa Barat: Nusa Media.
- Rustanto, Heri. 2017. Upaya Meningkatkan Keterampilan Passing Sepakbola Dengan Kaki Bagian Dalam Menggunakan Metode Bermain. *Jurnal Pendidikan Olahraga, Vol. 6, No. 1*. Pontianak: Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan IKIP PGR
- Rini, Yulia Sectio, 2018. *Pendidikan: Hakekat, Tujuan, Dan Proses*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Suganda, Mikkey. 2014. Pengaruh Latihan Lingkaran Pinball Terhadap

Ketepatan Passing Datar Dalam Permainan Sepakbola Pada Siswa Ekstrakurikuler Di Smk YPS PRABUMULIH. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Vol. (1)*

Sugianto, 1997. *Buku Materi Pokok Perkembangan Dan Belajar Motorik*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Setyawan, Ageng Andoko dan Simbolon Dumora. 2018. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Smk Kansai Pekanbaru. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika*. Riau: Universitas Islam Riau

Uno, Hamzah. B. 2016. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksar

